

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan timau terletak diantara perbatasan amfoang utara dan amfoang tengah, hutan timau adalah salah satu hutan dikabupaten kupang, gunung timau yang di kelilingi oleh hutan yang sangat lebat dan dalam hutan ada tumbuh pohon-pohon ampupu yang sangat tinggi dan di atas pohon tumbuhlah tumbuhan jamur yang sangat di sukai oleh masyarakat amfoang.

Jamur adalah salah satu kingdom dalam sistem pengklasifikasian makhluk hidup dan memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi. Jamur banyak ditemukan pada musim hujan terutama pada kayu lapuk, serasah maupun pohon. Yang mempunyai sumber nutrient, berupa karbohidrat, lemak, protein serta senyawa lainnya. Jamur mempunyai kemampuan untuk menguraikan bahan organik yang kompleks di alam menjadi unsur yang sederhana sehingga mudah diserap dan dimanfaatkan oleh organisme yang lainnya. Salah satu golongan jamur yang umumnya tumbuh di alam bebas terutama di musim hujan adalah jamur golongan *Basidiomycota* (Hiola 2011).

Menurut Alexopoulos dan Mimm (2012), jamur yang termasuk kelompok Basidiomycota umumnya membentuk tubuh buah atau basidiokarp yang berisikan basidium dan basidiospora. Bentuk basidiokarp jamur ini ada yang tersusun atas bagian-bagian yang dinamakan akar semu (rhizoid), batang/tangkai (stipe), cawan (volva), cincin (annulus), bilah (lamella), dan tudung (pileus). Namun tidak semua jamur pada kelompok ini mempunyai

bagian yang lengkap. Ada yang memiliki cincin tanpa cawan atau sebaliknya, dan juga untuk beberapa jenis lainnya kadang hanya memiliki sebagian saja. Jamur *Basidiomycota* yang dapat ditemukan ada yang menguntungkan dan merugikan bagi manusia. Beberapa contoh jamur yang menguntungkan seperti: 1) *Volvariella volvacea* (jamur merang) *Auricularia auricula* (jamur kuping) *Schleroderma citrinum* dimana jamur tersebut dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat-obatan; 2) Jamur *Grifola frondosa* (maiteke) dapat mencegah tumor dan kanker. Sedangkan jamur yang merugikan manusia adalah 1) *Amanitasp*, karena menghasilkan racun sehingga dapat menyebabkan keracunan bagi yang memakannya; 2) (*Genoderma pseudoferreum*) menyebabkan terjadinya pembusukan pada akar tanaman coklat, kopi, teh, karet dan tanaman perkebunan lain. Reproduksi pada jamur ini terjadi secara aseksual dengan cara menghasilkan konidia dan secara seksual melalui perkawinan antara hifa yang berbeda jenis.

Jamur adalah haploid selama bagian terbesar siklus hidupnya, ketika kondisi lingkungan mencukupi untuk pertumbuhan, reproduksi berlangsung secara aseksual. Spora-spora haploid terbentuk dalam sporangium itu, ketika sporangium pecah, spora diangkut oleh aliran udara, air atau hewan menuju tempat-tempat yang jauh maupun dekat, dimana terdapat substrat yang sesuai bagi pertumbuhan misellium baru. Reproduksi seksual biasanya terjadi ketika suplai makanan sedikit, atau jika tidak tercapai kondisi-kondisi kelembapan dan temperature yang optimal. Penelitian ini akan dilakukan di Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah adalah daerah

pengunungan dengan ketinggian 1.300 mdpl dan curah hujan 26°C, dengan keadaan alam yang memiliki sangat mungkin untuk menjadi habitat yang termasuk dalam golongan *Basidiomycota*. Berdasarkan penelusuran awal di hutan Timau Desa Binafun, bahwa banyak jamur yang di temukan, namun masyarakat belum mengetahui jenis jamur *Basidiomycota* dan manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Keanekaragaman Jamur Jenis *Basidiomycota* Di Kawasan Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Hutan Timau Desa Binafun adalah masyarakat belum mengetahui keanekaragaman jenis jamur salah satunya *Basidiomycota*.

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang ditemukan pada penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan hanya di kawasan hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah.
2. Jamur yang di teliti dalam penelitian ini hanya jenis jamur *Basidiomycota*.
3. Penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat keanekaragaman dari jenis jamur *Basidiomycota*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis-jenis jamur *Basidiomycota* yang ada di Kawasan Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.
2. Bagaimana keanekaragaman jenis jamur *Basidiomycota* yang ada di Kawasan Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang

E. Tujuan

1. Mengetahui jenis-jenis jamur *Basidiomycota* yang ada di Kawasan Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.
2. Mengetahui keanekaragaman jenis jamur *Basidiomycota* yang ada di Kawasan Hutan Timau Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang

F. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk bidang pendidikan khususnya dalam ilmu Biologi dalam mempelajari jenis-jenis tumbuhan. Khususnya pada jenis tumbuhan jamur *Basidiomycota*.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah khazanah keilmuan pada mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah, khususnya dalam pengelompokan jenis jamur *Basidiomycota*.
 - c. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat mengenai jamur jenis *Basidiomycota* di Desa Binafun Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang

- d. Sebagai bahan referensi ilmiah untuk dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jenis-jenis jamur *Basidiomycota*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen; sebagai bahan penunjang penyusunan penuntun praktikum mata kuliah etnobotani tumbuhan tingkat rendah.
- b. Bagi mahasiswa; sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan tentang jamur khususnya jamur jenis *Basidiomycota*.
- c. Bagi masyarakat: dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi masyarakat untuk bisa membedakan jamur yang bisa di konsumsi dan yang beracun dan juga dapat di budidayakan sebagai makanan alternatif.